

# Pengembangan Agrowisata Jlungut Indah dan Dampaknya terhadap Masyarakat Desa Karangduren Kebonarum Klaten

Novemi Tobi Fahrudin<sup>1, @</sup>, Retno Setyowati<sup>2</sup>, Agung Wibowo<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian UNS Surakarta

<sup>2</sup> Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian UNS Surakarta

<sup>3</sup> Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian UNS Surakarta

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Agrotourism

Development; Community

Empowerment; Impact

## ABSTRACT

*Tourism is a sector that is considered profitable to develop. Therefore many regions wish to carry out development, one of which is in Karangduren Village called Jlungut Indah agro-tourism. This study aims to determine the strategic approach in the development of agro-tourism and its impact. This research method is descriptive qualitative. The research location is in Karangduren Village. Determination of informants was done purposively. Data analysis uses the Miles and Huberman models. Data validity uses source and method triangulation. The results of the study show that the strategic approach used in developing agro-tourism is by utilizing the available natural potential, involving local communities, optimizing potential and sustainable development. The impacts arising from the development of agro-tourism have positive and negative impacts. Positive impacts such as the creation of new jobs, familiarity with residents, fostering a spirit of mutual cooperation, local culture becomes known and the environment is better maintained. Negative impacts such as competition in finding new jobs, jealousy and increased noise pollution due to the large number of tourists visiting.*



This is an open access article under the CC BY-SA License

## 1. Pendahuluan

Pariwisata di Indonesia terus mengalami perkembangan yang dinamis mulai dari jenis aktivitas wisata sampai berbagai bentuk produk wisata. Industri pariwisata sebagai suatu industri yang kompleks membutuhkan berbagai aspek untuk dapat terus berkembang dan menyesuaikan dengan kebutuhan. Pembangunan industri pariwisata dapat memberikan dampak terhadap wilayah disekitarnya, baik berdampak positif maupun negatif. [Aryani et al](#)

@ [movemi@gmail.com](mailto:movemi@gmail.com)

(2017) menyatakan bahwa pembangunan pariwisata harus disesuaikan dengan keunikan dan potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Keberhasilan pembangunan pariwisata dapat dilihat dari proses pariwisata yang berkelanjutan dengan memberikan dampak positif baik dari sisi lingkungan, sosial ekonomi dan budaya.

Berdasarkan [buku pariwisata Jawa Tengah](#) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 jumlah wisatawan paling banyak adalah di Kota Klaten dengan jumlah mencapai 840.780 orang, baik dari wisatawan domestik atau nusantara dan wisatawan mancanegara. Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung di Kota Klaten maka banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan di bidang pariwisata, salah satunya adalah di Desa Karangduren Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten yaitu Jlungut Indah. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten No. 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata, bahwa dijelaskan perlu adanya pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Klaten, salah satunya di Desa Karangduren.

Agrowisata Jlungut Indah yang dibangun pada tahun 2018 ini memang masih dalam proses pengembangan. Pengembangan agrowisata Jlungut Indah menghadapi beberapa tantangan, terutama tantangan untuk mengembangkan sumber daya manusia supaya sadar wisata dan pengembangan wisata yang berkelanjutan atau *sustainable* dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan tempat wisata Jlungut Indah melakukan beragam inovasi dan menambah wahana yang ada agar pengunjung semakin banyak berdatangan.

Agrowisata Jlungut Indah dikelola oleh BUMDes yang bernama BUMDes “Karya Usaha” dengan penanggung jawab Kepala Desa Karangduren. Jlungut Indah dikelola oleh BUMDes dengan jumlah anggota sekitar 30 orang dan berstatus sebagai relawan. Pembangunan Jlungut Indah pada awalnya banyak penolakan dari sebagian masyarakat sekitar, karena masyarakat pesimis akan program pembangunan objek wisata Jlungut Indah. Masyarakat trauma akan keadaan seperti di daerah lain yang mengembangkan objek wisata baru namun gagal dalam keberlanjutannya, sehingga diperlukan suatu strategi pendekatan dalam perencanaan pengembangan objek wisata dan masyarakat sekitar juga dilibataktifkan dalam kemajuan objek wisata.

Pengembangan agrowisata Jlungut Indah seiring berjalannya waktu juga memberikan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, baik dampak positif maupun negatif. Dampak yang diakibatkan dari pengembangan agrowisata Jlungut Indah dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi masyarakat, untuk itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan agrowisata bagi kehidupan masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang dari uraian diatas serta hal-hal yang menarik didalamnya, menunjukkan bahwa harus adanya strategi pendekatan dalam perencanaan pengembangan agrowisata Jlungut Indah serta dalam pengembangan agrowisata tersebut bagaimana caranya supaya pengembangan agrowisata tersebut berdampak positif, baik dari segi ekonomi, sosial budaya maupun lingkungan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai: “Pengembangan Agrowisata Jlungut Indah dan Dampaknya terhadap Masyarakat Desa Karangduren, Kebonarum, Klaten”.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Karangduren, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten khususnya dalam pengembangan agrowisata Jlungut Indah. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja atau purposive, dengan pertimbangan bahwa di Desa Karangduren memiliki objek wisata baru yang bernama Jlungut Indah. Wisata tersebut memiliki ciri khas tersendiri yaitu menjadi wisata pertama di Desa Karangduren dengan icon buah durian dan memiliki kesenian lokal, selain itu juga merupakan wisata pertanian dengan konsep taman

edukasi bagi anak-anak dengan adanya wahana kebun binatang mini dan wahana bermain untuk anak-anak.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengembangan agrowisata Jlungut Indah dan dampaknya terhadap perubahan sosial budaya, ekonomi dan lingkungan masyarakat Desa Karangduren, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten.

Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Desa Karangduren, pengelola agrowisata Jlungut Indah dan Masyarakat Desa Karangduren berjumlah 18 orang yang terdiri dari 1 Kepala Desa Karangduren, 2 perangkat desa, 5 pengelola agrowisata, 10 masyarakat desa. Kepala Desa sebagai informan kunci, sedangkan pengelola agrowisata dan masyarakat desa sebagai informan utama penelitian. Pengelola agrowisata untuk mengetahui strategi pendekatan dalam perencanaan pengembangan agrowisata, sedangkan masyarakat desa untuk mengetahui dampak dari pengembangan agrowisata Jlungut Indah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang tahapannya meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data dari berbagai informan dan triangulasi metode dengan membandingkan metode dari sumber yang ada.

### **3. Hasil dan Pembahasan** **Gambaran Umum Agrowisata**

Agrowisata Jlungut Indah merupakan objek wisata yang dibangun baru-baru ini, yaitu pada tahun 2018 sehingga masih dalam proses pembangunan. Pembangunan agrowisata Jlungut Indah dilakukan sejak tahun 2018 dengan memanfaatkan dana desa, anggaran yang digelontorkan untuk pembangunan objek wisata adalah sebesar 400 juta. Kemudian pada tahun 2019 juga dianggarkan sebesar 400 juta untuk melanjutkan pembangunan objek wisata. Pada tahun 2020 tidak menganggarkan untuk melanjutkan pembangunan wisata Jlungut Indah karena dana desa dipangkas untuk penanganan pandemi virus corona. Pembangunan objek wisata direncanakan kembali pada tahun 2021 sampai sekarang ini. Jlungut Indah diresmikan oleh Bupati Klaten Ibu Sri Mulyani pada bulan November tahun 2020.

Sebelum adanya kawasan Jlungut Indah, wilayah ini adalah tanah khas Desa Karangduren yang dibiarkan saja atau tanah bero, karena wilayah tersebut tidak cocok untuk bertani. Kepala Desa Karangduren Moh Marsum menjadikan kawasan tersebut menjadi objek wisata Jlungut Indah yang memiliki manfaat. Agrowisata Jlungut Indah sekarang ini semakin banyak pengunjung karena berkembangnya kegiatan pariwisata yang ada di sekitar objek wisata Jlungut Indah, seperti wahana baru yang tersedia. Kawasan objek agrowisata Jlungut Indah adalah salah satu objek wisata yang memiliki kekhasan tersendiri. Jlungut Indah merupakan kawasan wisata yang memiliki konsep edukasi untuk anak-anak berupa kebun binatang mini, taman bermain dan tempat edukasi. Objek wisata tersebut juga memiliki suasana yang asri dengan adanya bunga dan pohon-pohon yang rindang, selain itu Jlungut Indah memiliki pemandangan yang bagus untuk spot foto yaitu Gunung Merapi dan Merbabu. Tujuan

dengan didirikan Jlungut Indah selain sebagai taman edukasi adalah untuk menyejahterakan masyarakat desa.

### Gambaran Umum Agrowisata

Agrowisata Jlungut Indah merupakan objek wisata yang dibangun baru-baru ini, yaitu pada tahun 2018 sehingga masih dalam proses pembangunan. Pembangunan agrowisata Jlungut Indah dilakukan sejak tahun 2018 dengan memanfaatkan dana desa, anggaran yang digelontorkan untuk pembangunan objek wisata adalah sebesar 400 juta. Kemudian pada tahun 2019 juga dianggarkan sebesar 400 juta untuk melanjutkan pembangunan objek wisata. Pada tahun 2020 tidak menganggarkan untuk melanjutkan pembangunan wisata Jlungut Indah karena dana desa dipangkas untuk penanganan pandemi virus corona. Pembangunan objek wisata direncanakan kembali pada tahun 2021 sampai sekarang ini. Jlungut Indah diresmikan oleh Bupati Klaten Ibu Sri Mulyani pada bulan November tahun 2020.

Sebelum adanya kawasan Jlungut Indah, wilayah ini adalah tanah khas Desa Karangduren yang dibiarkan saja atau tanah bero, karena wilayah tersebut tidak cocok untuk bertani. Kepala Desa Karangduren Moh Marsum menjadikan kawasan tersebut menjadi objek wisata Jlungut Indah yang memiliki manfaat. Agrowisata Jlungut Indah sekarang ini semakin banyak pengunjung karena berkembangnya kegiatan pariwisata yang ada di sekitar objek wisata Jlungut Indah, seperti wahana baru yang tersedia. Kawasan objek agrowisata Jlungut Indah adalah salah satu objek wisata yang memiliki kekhasan tersendiri. Jlungut Indah merupakan kawasan wisata yang memiliki konsep edukasi untuk anak-anak berupa kebun binatang mini, taman bermain dan tempat edukasi. Objek wisata tersebut juga memiliki suasana yang asri dengan adanya bunga dan pohon-pohon yang rindang, selain itu Jlungut Indah memiliki pemandangan yang bagus untuk spot foto yaitu Gunung Merapi dan Merbabu. Tujuan dengan didirikan Jlungut Indah selain sebagai taman edukasi adalah untuk menyejahterakan masyarakat desa.

Gambar 1. Sumber Air dan Wahana bebek-bebekan



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

### Pendekatan pemberdayaan masyarakat

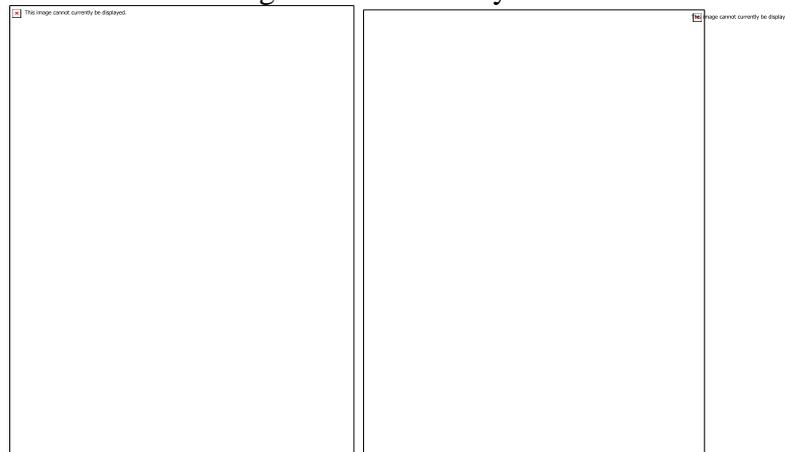
Pendekatan pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberdayakan kapasitas masyarakat untuk dapat mengenali, menelaah dan mengambil inisiatif untuk memecahkan permasalahan yang ada. Menurut [Widjajanti \(2011\)](#), pemberdayaan adalah pola atau contoh dari sebuah proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Pemberdayaan merupakan proses perubahan yang terencana. Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk menghasilkan masyarakat yang lebih mandiri, sederhana dalam pembangunan wisata.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan agrowisata Jlungut Indah diharapkan supaya masyarakat mampu berdaya dan menjadi lebih sejahtera dalam hal memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki oleh kawasan di sekitar tempat tinggal mereka. Pemberdayaan yang dilakukan sebagai *helping people to help them selves* yang berarti pemberdayaan tersebut selain membantu seseorang juga dapat membantu semua masyarakat yang ada di Desa Karangduren atau untuk kepentingan bersama. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan yaitu seperti adanya sosialisasi terkait betapa pentingnya berpartisipasi dalam pengembangan agrowisata. Sasaran sosialisasi adalah semua masyarakat yang ada di Desa Karangduren, kemudian yang memberi sosialisasi adalah pemerintah desa terutama Kepala Desa beserta perangkatnya, dengan cara melalui rapat desa bersama setiap perwakilan ketua RT masing-masing dusun di Desa Karangduren. Namun terkadang saat acara pembagian BLT, sosialisasi terkait alih fungsi lahan tol Jogja Solo yang mengumpulkan sebagian masyarakat desa, Kepala Desa juga menyinggung akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata.

Masyarakat yang ada di Desa Karangduren dibebaskan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan atau tidak. Masyarakat yang tertarik dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan agrowisata Jlungut bisa menjadi pengelola agrowisata, baik seperti penjaga loket, tukang parkir, penjaga satwa, pemandu wisata bahkan juga boleh membuka usaha di sana, seperti berjualan atau membuka warung. Manfaat dari berpartisipasi dalam pengembangan agrowisata bagi masyarakat sekitar adalah untuk mendapatkan penghasilan tambahan, menciptakan lapangan pekerjaan baru, sehingga masyarakat menjadi lebih sejahtera.

Gambar 2. Warung Usaha Dari Masyarakat Sekitar



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

### Pendekatan optimalisasi potensi

Pendekatan optimalisasi potensi merupakan strategi pendekatan untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada, seperti potensi sumber daya alam, budaya, adat istiadat dan potensi-potensi lainnya supaya dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Pengertian optimalisasi menurut Poerdwadarminta (Ali, 2014) adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Pengembangan agrowisata Jlungut ini memanfaatkan potensi yang ada di sekitar wisata. Potensi tersebut adalah potensi alamiah nya, seperti sumber daya air yang melimpah, karena berasal dari Gunung Merapi langsung. Sumber daya air tersebut dimanfaatkan sebagai wahana

dalam permainan bebek-bebekan dan wahana kolam renang. Potensi lain yang dimanfaatkan secara optimal seperti keadaan di area Jlungut yang memiliki iklim tropis, sehingga disesuaikan dengan hewan-hewan yang ada di Jlungut Indah. Hewan-hewan yang ada di area agrowisata tersebut cocok dengan suhu dan iklim yang ada, sehingga tidak mudah stress atau mati. Potensi lain yang dioptimalkan adalah sumber daya manusianya. Masyarakat sekitar agrowisata diberikan penyadaran supaya mereka bisa sadar dan terjun atau berpartisipasi dalam pengembangan agrowisata. Masyarakat sekitar terus dikembangkan secara optimal, sehingga mampu menjadikan masyarakat mandiri, sebagai contohnya adalah masyarakat mampu mengelola agrowisata dengan ikut berpartisipasi menjadi pengelola di Jlungut Indah. Sebagian besar pekerja di agrowisata Jlungut Indah adalah masyarakat Desa Karangduren, namun khusus untuk penjaga satwa reptile adalah dengan menjalin hubungan kerja sama dengan tenaga ahli dari luar daerah. Potensi yang ada di wilayah agrowisata Jlungut dimanfaatkan secara maksimal, sehingga mampu menghasilkan manfaat yang banyak bagi pengembangan agrowisata.

Gambar 3. Optimalisasi Potensi dengan Berjalan



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

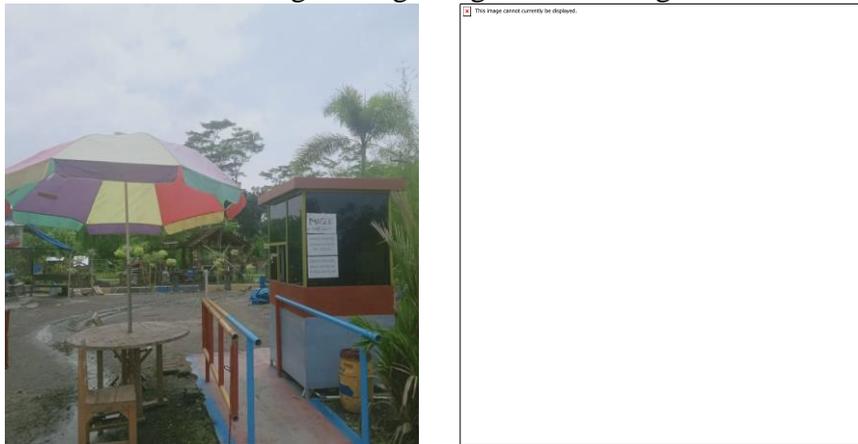
### **Pendekatan berkelanjutan atau *sustainable***

Pendekatan berkelanjutan adalah pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan atau kepentingan masa depan serta dampak pembangunan ekonomi terhadap lingkungan. Menurut [Suparmoko \(2020\)](#), konsep pembangunan berkelanjutan pada prinsipnya menyatakan bahwa pembangunan generasi sekarang jangan sampai merugikan untuk generasi yang akan datang, sehingga memerlukan kompromi dari generasi yang akan datang dalam bentuk kesejahteraan sosial yang lebih rendah daripada kesejahteraan generasi saat ini. Kesejahteraan sosial yang dimaksud adalah kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial yang mencakup kesehatan dan pendidikan, serta kesejahteraan lingkungan. Adapun pilar-pilar pembangunan berkelanjutan berupa berkelanjutan ekonomi, berkelanjutan sosial dan berkelanjutan lingkungan, yang ketiganya harus berkembang secara seimbang, kalau tidak pembangunan akan terjebak pada model pembangunan konvensional yang menekankan pertumbuhan ekonomi saja dan meninggalkan perkembangan sosial dan lingkungan.

Pengembangan agrowisata Jlungut Indah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan memanfaatkan masyarakat sekitar dalam pengembangan agrowisata. Salah satu contoh pengembangan berkelanjutan atau sustainable adalah pengembangan yang diadakan tiap tahunnya. Pengembangan agrowisata tersebut bertujuan untuk menyejahterakan semua masyarakat di Desa Karangduren baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Secara ekonomi masyarakat dapat mendapatkan penghasilan tambahan, dapat membuka usaha sampingan, atau bahkan dapat memperoleh pekerjaan dari pengembangan agrowisata. Secara sosial masyarakat dapat belajar akan pentingnya beradaptasi apabila terdapat perbedaan pandangan, selain itu

dampak sosial akibat keramaian yang terjadi juga mempengaruhi kebiasaan masyarakat, jadi lebih sering bertemu orang baru dan saling memaklumi perbedaan. Dampak sosial lain yang ditimbulkan adalah makin akrab dengan sesama warga Desa Karangduren karena saling bertemu satu sama lain, budaya yang ada di Desa Karangduren seperti kesenian jathilan juga semakin dikenal. Secara lingkungan juga berdampak pada baik, karena pengolahan sampah sudah ada, yaitu setiap seminggu diambil oleh TPU Kemalang. Dampak lingkungan dari pengembangan agrowisata lainnya adalah lingkungan lebih terjaga dan tertata, seperti penerangan jalan dan infrastruktur pendukung wisata.

Gambar 4. Pengembangan Agrowisata Jlungut Indah



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

### Dampak Pengembangan Agrowisata Jlungut Indah

Menurut [Pramusita & Eska \(2018\)](#), pengembangan pariwisata di suatu daerah dianggap mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha dan peningkatan pendapatan daerah. Pariwisata diharapkan mampu menghasilkan multiplier effect yang tinggi. Formula utama dalam pengembangan pariwisata adalah autentisitas, formula itu dapat ditemukan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya. Pariwisata merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang bersentuhan langsung dengan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak bagi masyarakat setempat. Pariwisata dianggap memiliki kekuatan yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspek kehidupan.

Pembangunan dan pengembangan objek wisata tentunya akan membawa sebuah dampak, dampak tersebut dapat meliputi beberapa bidang, dalam hal ini dampak pembangunan dan pengembangan penulis uraikan ke dalam bidang ekonomi, bidang sosial budaya dan bidang lingkungan. Pada bidang ekonomi kaitannya sangat erat dengan wisata. Dari beberapa uraian penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa dalam pengembangan agrowisata Jlungut Indah memberikan dampak bagi masyarakat Desa Karangduren, Kebonarum, Klaten. Dampak yang ditimbulkan dari pengembangan agrowisata tersebut berdampak positif maupun negatif. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan seperti yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Dampak Positif dan Negatif dari Pengembangan Agrowisata Jlungut Indah bagi Masyarakat Desa Karangduren, Kebonarum, Klaten

Aspek Yang Terdampak	Dampak Yang Ditimbulkan	
	Dampak Positif	Dampak Negatif
Aspek Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuka lapangan pekerjaan baru</li> <li>- Membuka usaha baru</li> <li>- Meningkatkan taraf hidup</li> <li>- Memenuhi kebutuhan sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terjadinya persaingan dalam mencari pekerjaan baru</li> <li>- Terjadinya persaingan dalam membuka usaha baru</li> </ul>
Aspek Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempunyai banyak teman baru</li> <li>- Rasa solidaritas antar masyarakat desa semakin akrab</li> <li>- Terpeliharanya kebudayaan tradisional</li> <li>- Menumbuhkan jiwa gotong royong dan kerjasama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terkadang timbul rasa iri hati dengan yang lainnya</li> <li>- Mengalahkan kesibukan yang lain</li> <li>- Meningkatnya kriminalitas seperti contohnya dalam pagelaran jathilan ada yang mabuk dan lainnya</li> </ul>
Aspek Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan lebih terjaga dan tertata</li> <li>- Pemanfaatan sumber daya alam yang optimal</li> <li>- Penguatan pembangunan infrastruktur seperti perbaikan jalan, penerangan jalan, serta lingkungan disekitar agrowisata menjadi lebih bersih dan rapi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan polusi baik polusi udara maupun suara karena banyaknya wisatawan yang berkunjung di kawasan agrowisata Jlungut Indah</li> <li>- Limbah dari satwa yang menimbulkan bau</li> </ul>

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendekatan yang digunakan dalam pengembangan agrowisata Jlungut Indah adalah dengan memanfaatkan potensi alam yang tersedia, melibatkan masyarakat sekitar dalam pengembangan wisata, mengoptimalkan potensi dan pengembangan yang berkelanjutan. Pengembangan agrowisata tersebut juga mempunyai dampak. Dampak yang ditimbulkan dari pengembangan agrowisata Jlungut Indah ada yang berdampak positif dan negatif. Dampak positif dalam bidang ekonomi adalah membuka lapangan pekerjaan baru sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan dampak negatifnya adalah terjadinya persaingan dalam mencari pekerjaan. Dampak sosial budaya seperti menambah rasa solidaritas dan guyub rukun antar warga masyarakat dan dikenalnya budaya yang ada, sedangkan dampak negatifnya adalah terkadang timbul rasa iri hati. Dampak lingkungan adalah wisata menjadi lebih rapi dan tertata, namun dampak negatifnya adalah peningkatan polusi baik polusi udara maupun suara karena banyaknya wisatawan yang berkunjung di kawasan agrowisata Jlungut Indah.

**Daftar Pustaka :**

*Article :*

- Barreto M dan Giantari IGA. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(11): 759-779.
- Muhajir M dan Rahmadi Y. (2018). Pengembangan Agrowisata Desa Sidorejo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(3): 292-298
- Palit IG, Celcius T dan Grace AJR. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 13(2): 21-34.
- Rusyidi B dan Muhammad F. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3): 155-165.

*Book :*

- Aryani S, Sunarti S, dan Darmawan A. (2017). Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul). Universitas Brawijaya. Malang.
- Buku Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka. (2020). Buku Pariwisata. Jawa Tengah: Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata.
- Cooper, Chris John Fletcher, David Gilbert and Stephen Wanhill. (1993). *Tourism Principles & Practise*. London: Pitman Publ.
- Glenn FR. (1998). Psikologi Pariwisata. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia..
- Nyoman S. Pendit. (2002). Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT. Pradanya Paramita.
- Sastrayuda, Gumelar S. (2010). Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure.
- Sugiyono, PD. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

*Website :*

- Ali, M. A. (2014). Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian pada Kaltimgps.Com di Samarinda. *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(3): 346-357. <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/jadbis/index>
- Fadjarajani S, Tineu I dan Elgar BS. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi*, 14(1), 73. <https://doi.org/10.26740/jggp.v19n1.p73-90>
- Pramusita A dan Eska NS. (2017). Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 1(2): 14-25. <https://doi.org/10.22146/jpt.3537>
- Suparmoko, Muhammad. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*. 9(1): 39-50 <http://dx.doi.org/10.36080/jem.v9i1.1112>
- Widjajanti, Kesi. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1): 15 <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>